

## PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP VOLUME PRODUKSI PADA PT. SUBUR MEKAR ABADI PONDOK BATU KABUPATEN TAPANULI TENGAH

**Nur Asilah**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga  
nurasilah567@gmail.com

**Sahat Simatupang**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga  
sahatsimatupang510@gmail.com

**Sriayu Aritha Panggabean**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga  
ayuaritha93@gmail.com

**Abstract** Companies engaged in manufacturing carry out routine production activities to produce goods. Production activities start from purchasing materials, paying labor wages to process these materials and incurring the necessary costs so that these materials can be converted into finished products that are ready to be sold for profit. Therefore, the standard cost is the planned cost for a product based on current business conditions. Costs of materials and labor are usually based on normal or current conditions taking into account possible changes in price levels and tariffs. So for the purpose of production cost efficiency in this study can be used standard costs.

Raw material costs are the costs that you need to spend to get raw materials to produce goods, including operational costs, transportation costs, storage costs, and so on, and production volume is the number of commodities and services that are actually produced from the production process carried out by the industrial companies themselves within a certain period of time. This type of research uses associative research, which aims to determine the effect of raw material costs on production volume at PT. Subur Mekar Abadi, the sample for this research is financial data for 2019-2021.

The results of partial testing of the raw material cost variable (X) on the production volume variable (Y) show that the value of  $t_{count} > t_{table}$  is  $3.181 > 2.353$ , which means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, it can be concluded that raw material costs affect production volume

**Keywords:** Cost of Raw Materials, Production Volume

**Abstrak** Perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Oleh sebab itu, biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini. Biaya-biaya bahan dan upah biasanya didasarkan pada kondisi normal atau kondisi saat ini dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan perubahan dalam tingkat harga dan tarif. Maka untuk tujuan efisiensi biaya produksi dalam penelitian ini dapat digunakan biaya standar.

Biaya bahan baku adalah biaya yang perlu Anda keluarkan untuk mendapatkan bahan baku untuk memproduksi barang, termasuk juga biaya operasional, biaya angkut, biaya penyimpanan, dan lain sebagainya, dan volume produksi adalah banyaknya komoditi dan jasa yang benar-benar dihasilkan dari proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan industri itu sendiri dalam kurun waktu tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap volume produksi pada PT. Subur Mekar Abadi, adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah berupa data keuangan pada tahun 2019-2021.

hasil pengujian parsial variabel biaya bahan baku (X) terhadap variabel volume produksi

*Received Desember 30, 2022; Revised Desember 2, 2022; Desember 22, 2022*

\*Corresponding author, e-mail address

(Y) diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,181 > 2,353$ , yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi

**Kata Kunci** : Biaya Bahan Baku, Volume Produksi

## LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan dan persaingan di bidang ekonomi yang semakin ketat dan situasi yang tidak menentu, suatu industri kecil maupun industri besar mau tidak mau harus semakin jeli mengamati, mengikuti dan menganalisa persaingan usaha bila tidak ingin ketinggalan. Sampai saat ini, banyak industri atau usaha yang pada akhirnya bangkrut atau gulung tikar karena tidak mampu mempertahankan usahanya. Maka dari itu, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan pesaing. Semakin berkembangnya suatu perusahaan semakin kompleksnya aktivitas yang dijalankan akan ada pelaksanaan aktivitas yang efektif dan efisien. Selain itu perusahaan dituntut untuk menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen sehingga dapat mengalahkan pesaing.

Untuk mencapainya, perusahaan harus memperhatikan dan membutuhkan perbaikan kualitas dalam seluruh aspek yang berkaitan dengan produk, seperti : biaya bahan baku, kualitas tenaga kerja, promosi yang efektif dan layanan untuk memuaskan pelanggan sehingga dapat menarik konsumen dan meningkatkan jumlah konsumen. Di zaman sekarang banyak perusahaan yang memproduksi barang atau jasa, dimana tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Untuk menghasilkan suatu barang atau jasa dalam perusahaan tentunya membutuhkan adanya biaya bahan baku sehingga dapat melakukan proses produksi. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan yang terbaik demi kemajuan usaha yang sedang dijalankannya, hal ini dilakukan agar resiko-resiko yang timbul dalam proses operasional perusahaan dapat diminimalisir.

Biaya bahan baku dan volume produksi sangat erat hubungannya karena kecilnya volume produksi yang didapatkan tergantung dari jumlah biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan. Volume produksi merupakan hasil produksi yang dihasilkan melalui serangkaian kegiatan dalam proses produksi. Menurut Indriyo dalam Astutik (2014:38) Volume Produksi adalah “interaksi antara bahan dasar, bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapannya yang dipergunakan.” Menurut Stapelton dalam Tukasno (2017:30) mengatakan bahwa volume produksi adalah pencapaian produksi yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dari segi fisik maupun volume. Volume produksi yang terus meningkat atau stabil diangka yang besar serta biaya-biaya yang diminimalisir tentu akan menjadi sebuah jaminan tersendiri bagi perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaannya.

Perusahaan akan berusaha untuk menyediakan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi dengan sedemikian rupa agar dapat berjalan dengan lancar tanpa terjadi kekurangan atau kelebihan bahan baku. Penggunaan bahan baku yang ada di dalam perusahaan sebaiknya sesuai dengan kebutuhan produksi, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Tujuan adanya dari adanya bahan baku agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar sehingga lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan produk dan perusahaan dapat menciptakan produk jadi sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen.

Diperoleh bahwa adanya perubahan Volume Produk pada tiap tahunnya. Adapun perubahan itu disebabkan oleh Biaya Bahan Baku yang berubah-ubah. Maka dapat diasumsikan bahwa ada permasalahan volume produk yang disebabkan oleh Biaya Bahan Baku.

## KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Biaya Bahan Baku

Menurut Nafarin (2014: 202) bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk”. Sedangkan menurut Mulyadi (2013: 295) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Di

dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya. Semua produk pabrikan (manufacturing products) terbuat dari bahan baku langsung dasar. Menurut **Nafarin (2014: 40)** “bahan langsung (*direct material*) adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk”. Bahan baku langsung ini menjadi bagian fisik produk, dan terdapat hubungan langsung antara masukan bahan baku dan keluaran dalam bentuk produk jadi

Menurut **M. Nafarin (2013: 56)** “Biaya (cost) dapat diartikan dalam arti sempit dan luas. Biaya dalam arti sempit hanya meliputi pengertian harga pokok (*cost*), sedangkan biaya dalam arti luas meliputi pengertian harga pokok (*cost*) dan beban (*expense*).”

Biaya menurut **Bustami dan Nurlela (2013:25)** adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut **Siregar Baldrice (2013:78)** biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi.

Menurut **Salman (2013: 26)**, “biaya adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi”.

**Firdaus dan Wasilah (2012:22)**, “biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang”, menurut **Carter (2011: 2)** mengungkapkan secara umum bahwa, “biaya adalah harga pokok atau bagaimana yang di dimanfaatkan atau di konsumsi untuk memperoleh pendapatan”.

Menurut **Sadeli (2010:12)** “bahan baku adalah semua bahan mentah yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dan dapat ditelusuri pada barang jadi tersbut dengan cara yang sederhana dan ekonomis”. Sedangkan menurut **Suhayati (2013:89)** bahan baku adalah bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri. Sedangkan menurut **Kwary Arnos (200:77)** bahan baku langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi.

**Mulyadi (2011:14)** menyatakan bahwa, “biaya di artikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat di bebankan pada saat yang akan datang”. Selanjutnya pengertian biaya dikemukakan oleh”.

**Kautsar dan Mochammad Farid (2016:19)**, “biaya adalah kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi”. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan aktiva (**V. Wiratna Sujerweni, 2015:2**).

## 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Untuk dapat memahami secara jelas tentang alur dari penelitian ini, diperlukan suatu kerangka konseptual. Kerangka konseptual menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian (**Erlina, 2011**). Berdasarkan kajian teoritis diatas dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa adanya pengaruh biaya bahan baku terhadap volume produksi. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber : diolah penulis (2022)

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan menemukan hubungan antara biaya bahan baku terhadap volume produksi pada PT. Subur Mekar Abadi Pondok Batu Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan / pengaruh dua variabel atau lebih (Widodo, 2017).

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang sesuai untuk kebutuhan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari dokumen PT. Subur Mekar Abadi Pondok Batu Kabupaten Tapanuli Tengah yang terkait dengan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan serta data-data lain yang mendukung, adar hasil penelitian lebih akurat maka peneliti mengumpulkan data dengan cara berikut :

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data berupa landasan teori dan informasi yang berkaitan pada penelitian ini, studi dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian lainnya dan jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian. Studi kepustakaan berupa teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan atau jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahas.

#### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung ke PT. Subur Mekar Abadi Pondok Batu Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara
- b. Kuesioner
- c. Observasi

Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

#### 3.2.1 Variabel

Adapun yang menjadi batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu :
  - a. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu biaya bahan baku (variabel X)
  - b. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu volume produksi (variabel Y)

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang terdiri dari uji regresi linear sederhana, uji korelasi, uji hipotesis (uji parsial) dan uji koefisien determinasi. Berikut penjelasannya :

#### 3.3.1 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen, dalam model regresi variabel independen menerangkan variabel dependennya, dalam analisis regresi sederhana hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Secara matematis model analisis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Y = Nilai yang diprediksikan

A = Konstanta atau bila harga X =0

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

### 3.3.2 Uji Korelasi

Korelasi adalah salah satu metode analisis dalam statistik yang dapat digunakan untuk mencari antara dua variabel dengan sifat kuantitatif. Tujuan dari jenis penelitian korelasional adalah untuk melakukan identifikasi terhadap variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Uji korelasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : Ukuran sampel

x : Nilai variabel bebas

y : Nilai variabel terikat

berikut merupakan tabel pengukuran uji korelasi koefisien kekuatan hubungan kekuatan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat :

**Tabel 1**

**Tabel Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi**

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Sumber : Sugiyono (2019)

### 3.3.3 Uji Hipotesis (Uji Parsial)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menurut **Sugiyono (2019)**

Berikut langkah-langkah menggunakan uji t, yaitu :

1. Menentukan  $\alpha$   
Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$
2. Menentukan t tabel  
Tabel distribusi t diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang  $dk=n-2$
3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis

Ha diterima jika t hitung > t tabel

Ha ditolak jika t hitung < t tabel

Ho diterima jika t tabel > t hitung

Ho ditolak jika t tabel < t hitung.

untuk mencari nilai dari t hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$r_p$ : korelasi parsial yang ditemukan

n : jumlah sampel

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merujuk adanya penurunan terhadap biaya bahan baku pada tahun 2018 dan 2021 ini diakibatkan dari beberapa faktor diantaranya jumlah permintaan konsumen

yang menurun berikut adanya peraturan pemerintah yang berdampak pada kenaikan harga bahan baku, sehingga perusahaan menekan jumlah biaya bahan baku mengingat rendahnya daya beli konsumen dikarenakan kenaikan harga pada produk sehingga menurunkan jumlah permintaan konsumen. maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang berjumlah Rp 2.187.450 dan hasil biaya bahan baku terendah yaitu pada tahun 2018 yang berjumlah Rp1.872.000.000

Dilihat dari hasil perhitungan biaya bahan baku pada tabel 4.5 dimana pada tahun 2017 dengan jumlah biaya bahan baku sebesar Rp1.935.570.000 mengRp. 2019 dengan jumlah biaya bahan baku sebesar Rp 2.022.530.000 menghasilkan volume produksi sebanyak 118.495.000 ton es balok, tahun 2018 dengan jumlah biaya bahan baku sebesar Rp. 1.872.000.000 menghasilkan volume produksi sebesar 112.800.000 ton es balok, tahun 2019 dengan jumlah biaya bahan baku sebesar 2.022.530.000 menghasilkan volume produksi 128.775.000 ton es balok, dan pada tahun 2020 dengan jumlah biaya bahan baku sebesar Rp 2.187.450.000 menghasilkan volume produksi 152.500.000 ton es balok, kemudian di tahun 2021 dengan jumlah biaya bahan baku sebesar Rp 2.109.300.000 menghasilkan volume produksi 143.900.000 ton es balok, yang mana mengalami penurunan produksi sebanyak 8.600.000 ton es balok.

Adanya penurunan terhadap volume produksi diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya berkurangnya biaya bahan baku yang diberikan oleh perusahaan untuk memproduksi produk(es ton), dimana ketika jumlah unit produksi meningkat atau menurun maka biaya bahan baku juga akan bertambah jumlahnya atau bisa saja menurun, namun bila produksi yang dilakukan kian meninggi maka biaya tetap per unitnya akan semakin menurun, begitupun sebaliknya, semakin menurun tingkat produksi yang dilakukan maka biaya per unit nya akan meninggi.

#### 4.1.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen dan satu variabel independen, dalam model regresi variabel independen menerangkan variabel dependennya, dalam analisis regresi sederhana hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Secara matematis model analisis regresi linear sederhana, analisis regresi sederhana dapat dihitung menggunakan rumus  $Y = a + bX$ . Berikut hasil perhitungan pada regresi linear sederhana :

**Tabel 2**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**

N o	Tahu n	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	2017	Rp1.935.570.000	43995,11	118.495.000	10885,54	Rp229.355.367.150.000.000
2	2018	Rp1.872.000.000	43266,61	112.800.000	10620,73	Rp211.161.600.000.000.000
3	2019	Rp2.022.530.000	44972,54	128.775.000	11347,90	Rp260.451.300.750.000.000
4	2020	Rp2.187.450.000	46770,18	152.500.000	12349,08	Rp333.586.125.000.000.000
5	2021	Rp2.109.300.000	45927,11	143.900.000	11743,08	Rp290.872.470.000.000.000

Σ	Rp10.126.850. 000	Rp224.9 32	656.470.00 0	56.946	Rp1.325.426.862.900.00 0.000
---	----------------------	---------------	-----------------	--------	---------------------------------

**Sumber : Diolah Penulis (2022)**

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(656.470.000)(224.932) - (10.126.850.000)(1.325.426.862.900.000.000)}{5 \times 224.932 - (10.126.850.000)^2}$$

$$= \frac{147661110040000 - 13.422.399.026.558.900.000.000.000.000}{1.124.660 - 50.594.404.624}$$

$$= \frac{-134223990265587000000000000}{-102553090922499000000}$$

$$= 1,308$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{5 \times 1.325.426.862.900.000.000 - (10.126.850.000)(656.470.000)}{5 \times 224.932 - (10.126.850.000)^2}$$

$$= \frac{6.627.134.314.500.000.000 - 6647973219500000000}{1124660 - 10255309092250000000}$$

$$= \frac{-20838905000000500}{-102553090922499000000}$$

$$= 2,032$$

$$Y = 1,308 + 2,032 (X)$$

Pada hasil pengujian regresi linear sederhana nilai  $Y = 1,308 + 2,032 (X)$ , yang artinya nilai koefisien regresi pada biaya bahan baku sebesar 2,032 dimana jika biaya bahan baku mengalami kenaikan satu satuan maka volume produksi akan mengalami kenaikan sebesar 2,032

#### 4.1.3 Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar 2 variabel yang diuji. Ukuran keeratan dalam uji korelasi ini biasanya disebut dengan koefisien korelasi atau rho, uji korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

Berikut hasil penjumlahan uji korelasi pada variabel biaya bahan baku (X/0 dan volume produksi (Y) :

#### 4.1.4 Uji Hipotesis (Uji Parsial )

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* yaitu variabel biaya bahan baku (X), berpengaruh positif terhadap variabel *dependent* yaitu volume produksi(Y). Pengujian parsial dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{99,9 \sqrt{3}}{\sqrt{1-99,9^2}}$$

$$= \frac{299,7}{1-8890,01}$$

$$= 3,181$$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), Jika nilai t hitung  $>$  t tabel, yang artinya adanya pengaruh variabel biaya bahan baku (X) terhadap variabel volume produksi (Y)
- Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila nilai t hitung  $<$  t tabel, yang artinya tidak ada pengaruh variabel biaya bahan baku (X) terhadap variabel volume produksi (Y)

Berikut hasil pengujian parsial variabel biaya bahan baku (X) terhadap variabel volume produksi (Y) diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,181 > 2,353$ , yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi.

#### 4.2.6 Pengaruh Biaya Bahan Baku Pada Volume Produksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait biaya bahan baku dan volume produksi pada PT. Subur Mekar Abadi adalah adanya pengaruh biaya bahan baku terhadap volume produksi, ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana jumlah besaran biaya bahan baku berpengaruh terhadap jumlah volume produksi yang akan dikerjakan per tiap periodenya, dapat dilihat dari hasil penelitian laporan biaya bahan baku dan volume produksi periode 2019-2021, yaitu adanya peningkatan pada volume produksi dikarenakan adanya peningkatan terhadap biaya bahan baku, pada tahun 2020 terdapat peningkatan pada biaya bahan baku, dimana sebelumnya pada tahun 2019 jumlah biaya bahan baku sebesar Rp. 2.022.530.000 dengan jumlah volume produksi 128.775.000 ton es balok, adanya peningkatan pada biaya bahan baku sebesar Rp. 164.920.000 yang berpengaruh peningkatan terhadap volume produksi sebesar 23.725.000 ton es balok di tahun 2020 dengan total volume produksi sebesar 152.500.000 ton es balok. Biaya bahan baku pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 78.150.000 dari tahun 2020, yang kemudian mengalami penurunan pada volume produksi sebanyak 8.600.000 ton es balok. Hasil ini membuktikan bahwa adanya pengaruh kenaikan maupun penurunan terhadap volume produksi jika biaya bahan baku mengalami kenaikan maupun pengurangan.

Berikut hasil pengujian parsial variabel biaya bahan baku (X) terhadap variabel volume produksi (Y) diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,181 > 2,353$ , yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maesaroh pada tahun 2021, dengan judul penelitian Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Volume Produksi Pada CV. Shaniqua Marigold Bamboo Di Rangkasbitung dan hasil pengujian menyimpulkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi pada CV. Shaniqua Marigold Bamboo di rangkas bitung, dibuktikan dari hasil penelitian bahwa nilai signifikan dari tabel coefficients sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf uji signifikan yaitu 0,05, dan memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $3,744 >$   $t$  tabel 2,001. Hasil pengujian saudara Maesaroh menggunakan software aplikasi SPSS Statistic dalam pengolahan data yang terdiri dari pengujian normalitas dengan statistic one sample kolmogorov smirnov, pengujian regresi linear sederhana, berikut pengujian parsial dan pengujian koefisien determinasi untuk melihat pengaruh korelasi variabel bebas (X), dimana Pada penelitian ini mengemukakan bahwa total biaya bahan baku pada Cv. Shaniqua Marigold Bamboo mengeluarkan biaya dari periode tahun 2015-2019 adalah sebesar Rp 566.850.000. Adapun biaya bahan baku yang telah dikeluarkan untuk melakukan proses produksi yang tertinggi adalah sebesar Rp 35.750.000 pada bulan Februari tahun 2019

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut hasil pengujian parsial variabel biaya bahan baku (X) terhadap variabel volume produksi (Y) diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,181 > 2,353$ , yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi

#### DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Firdaus,. dan Abdullah, Wasilah. 2012. "*Akuntansi Biaya*". Edisi 3. Salemba Empat  
Ahmadi dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta  
Asra & Prasetyo. 2015. *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. Jakarta  
Erlina 2011. *Metodologi Penelitian Medan USU Press Dini Dan from COM MISC at Indonesian Adventist University*.



**Jurnal Mahasiswa**  
**Vol.4, No.4 Desember 2022**

e-ISSN: 2962-2891; p-ISSN: 2962-2883, Hal 434-442

- Handoko, T. Hani. 2012. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,. Edisi ke 2. Yogyakarta: BPFE*
- Ita Zuli, Astutik and Budi, Prabowo. 2014. Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku, Kapasitas Mesin Dan Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi .*
- Mulyadi. 2011. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat*
- Mochammmad Farid, Kautsar Riza Salman. 2016. Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial. (Jakarta: PT Indeks).*
- Prasetya, Hery dan Fitri Lukiastuti. 2009. Manajemen Operasi. Media Pressindo. Yogyakarta.*
- Purwaningtyas, Frysa Praditha. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.*
- Rani Rahman dan Agung Maulana. 2009. Pengaruh modal kerja terhadap kredit yang disalurkan serta dampaknya terhadap rentabilitas perusahaan.*
- Riyanto. 2011. Buku Pengelohan dan Analisis SPSS. Muha Medika. Yogyakarta.*
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.*
- Salman, Kautsar.(2013).Akuntansi Biaya.Cetakan Pertama. Jakarta: Akademia Permata.*
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, R & D. Bandung : Alfabeta*